

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung adalah guru. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran amat dominan, oleh karena itu guru hendaknya mampu mengembangkan diri seiring dengan keprofesionalnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan inovatif, berpusat pada peserta didik dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan lokal.¹

¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 152.

Kreativitas pada dasarnya merupakan anugrah yang diberikan Allah kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorang tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya.²

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan.³ Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi.⁴

Menurut Lester Bittel kreativitas adalah kemampuan mencurahkan budi pikiran pada suatu masalah yang belum dipecahkan oleh suatu tata cara biasa, kemudian suatu pemecahan atau sekumpulan pemecahan yang sama sekali baru.⁵ Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan dasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, berhasil atau tidaknya pencapaian itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya.

²Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006), 137.

³ N. K Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), 4.

⁴Djohar, *Guru Pendidikan & Pembinaanya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006) 137.

⁵The Liang Gie, *Teknik Berpikir Kreatif*, (Jogjakarta : Pubib dan Sabda Persada, 2003), 20.

Dalam interaksi belajar mengajar di sekolah, seseorang guru memegang peranan yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena bagaimanapun keadaan sistem pendidikan disekolah, alat apapun yang digunakan dan bagaimanapun keadaan anak didik, maka pada akhirnya tergantung pada guru di dalam memanfaatkan semua komponen yang ada. Metode, media, alat peraga dan keputusan guru dalam interaksi belajar mengajar akan sangat menentukan keberhasilan anak untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Seorang guru haruslah menguasai media maupun alat peraga selain metode maupun model, karena peran media maupun alat peraga sangatlah penting. Suatu pengajaran memerlukan media dan alat peraga yang interaktif. Media adalah alat perantara informasi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar dan media yang digunakan tidak boleh sembarangan melainkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Alat peraga adalah alat-alat yang dipergunakan untuk membantu memperjelas bahan yang disampaikan oleh guru sehingga murid-murid dapat mengindra dengan baik yang berakibat berkesan lebih lama.⁷ Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih efektif tanpa menimbulkan kesalahan pemahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.

Proses belajar mengajar, guru sebagai sumber menuangkan pesan kedalam simbol-simbol tertentu dan siswa sebagai penerima pesan menafsirkan simbol-simbol tersebut, sehingga dipahami sebagai pesan. Agar

⁶Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 17.

⁷M. Sastropradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 17.

pesan yang disampaikan oleh sumber atau pesan tadi bisa juga sampai pada penerima pesan, maka dibutuhkan adanya wadah yang disebut dengan “Media” media ini disebut saluran (*channel*). Biasanya dalam proses komunikasi walaupun pesan (*message*) atau informasi sudah diberikan oleh sumber dan ditujukan kepada penerima melalui media akan tetapi tidak ada umpan balik maka proses komunikasi tidak sempurna⁸.

Dalam menyampaikan pesan pendidikan agama diperlukan media pengajaran. Media pengajaran pendidikan agama adalah perantara/pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan agama Islam⁹.

Media pembelajaran merupakan berbagaimacam jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar walaupun bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perangsang kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran ini bukanlah sekedar upaya untuk membantu guru, namun juga membantu siswa dalam belajar. Karena dengan menggunakan media pikiran siswa akan lebih terfokus pada apa yang

⁸Sadiman, Arif, dkk, *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Ed. I. Cet. III (Jakarta:PT Raja Garfindo Persada, 1993), 11.

⁹Muhaimin, Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 91.

disampaikan oleh pendidik atau guru dan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta dapat menerima pesan dengan baik dan benar.

Pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, bangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa¹⁰.

Dalam kegiatan belajar mengajar selain penjelasan diatas terdapat dua hal lain yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling tergantung. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional sangat bergantung pada kemampuan mengelola kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.¹¹

Siswa dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk mamahami bahan pengajaran dalam berbagai kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif, yang meliputi:

¹⁰AzharArsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. IV (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 15.

¹¹ConnySemiawan,dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses*. (Jakarta: Grasindo, 1992), 63.

tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran, serta pengelompokan siswa dalam belajar.¹²

Apabila pengaturan kondisi belajar maksimal dengan sendirinya, besar kemungkinan proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal pula. Sebaliknya, apabila terdapat kekurangan antara tugas dan sarana atau alat, atau terputusnya antara satu keinginan dengan keinginan lain, atau kebutuhan dengan pemenuhannya, maka terjadilah gangguan terhadap proses belajar yang dimaksud. Gangguan dapat bersifat sementara dan ringan dan dapat pula bersifat serius dan terus menerus. Gangguan yang pertama mempersyaratkan ketrampilan mendisiplin untuk mengembalikan iklim belajar yang serasi, sedangkan gangguan yang kedua menuntut keterampilan melakukan tindakan rasional remedial.¹³

Jadi pengelolaan kelas merupakan rangkaian tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suasana kelas sehingga memungkinkan murid belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat utama untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Pengelolaan kelas dapat dianggap sebagai tugas yang paling pokok dan sekaligus paling sulit yang harus dilakukan oleh guru.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru merupakan salah satu dari faktor ekstrinsik yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Seorang guru yang mempunyai kreativitas tinggi,

¹²*Ibid*, 64.

¹³Suparnodkk. *Dimensi-Dimensi Mengajar*. (Bandung: CV. Sinar Baru, 1988), 74.

mampu menggunakan media dengan baik dan mampu mengelola kelas yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas berfungsi menunjang program pengajaran guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.¹⁴ Dalam mengembangkan jenis-jenis prestasi belajar atau hasil belajar ini, Bloom dalam bukunya, “*The Taxonomy of Educational Objectives*” yang kemudian dikenal populer dengan teori “*Taxonomy Bloom*” mengungkapkan ketiga jenis prestasi, yakni kognitif, efektif dan psikomotorik.¹⁵

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah

¹⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012), 153.

¹⁵*Ibid*, 156.

SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Pembelajaran fiqih diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradapan dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradapan bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Tapi kenyataan di lapangan hasil belajar mengajar nilai Fiqih masih jauh dari harapan. Peserta didik banyak yang tidak mencapai nilai ketuntasan.

Penelitian ini mengambil lokasi Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek karena penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kreativitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan ketrampilan pengelolaan kelas belum ada yang meneliti pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Secara khusus penelitian ini mengambil lokasi Madrasah Ibtidaiyah karena:

- ◆ Letak lokasi-lokasi MI di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang kebanyakan tersebar di tiga desa dalam satu kecamatan dan mempunyai karakteristik bervariasi seperti: cara pengelolaan madrasah, sistem pembelajaran yang digunakan, gaya kepemimpinan kepala madrasah, dan lain sebagainya.
- ◆ Selain itu Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu alternatif pendidikan formal yang sistem kurikulum pendidikannya mengacu pada agama Islam

- ♦ Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu pendidikan dasar yang ada di Indonesia.

B. Identifikasi dan Pembatasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kreativitas guru sangat dituntut dalam kenyamanan proses pembelajaran, dari pengamatan awal masih belum banyak terlihat guru mempunyai kreasi dan inovasi pembelajaran yang mampu membuat siswa betah dan nyaman dikelas.
- b. Sangat jarang nya penggunaan media ajar oleh guru dan minimnya media pembelajaran agama yang tersedia di madrasah.
- c. Prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah masih mayoritas dibawah nilai ketuntasan yang ditentukan.
- d. Guru masih kurang menguasai teknologi informasi, sehingga tidak semua guru dapat menggunakan media informasi dengan baik dan benar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- e. Kemampuan mengelola kelas oleh guru masih sangat kurang dan kesadaran menumbuhkan semangat belajar bagi siswa dengan membuat betah dikelas kurang diperhatikan oleh guru.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan materi yang di uraikan dalam penelitian ini tetap terarah dan tidak terjadi bias, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

- a. Persepsi siswa terhadap kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.
- b. Persepsi siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar.
- c. Persepsi siswa terhadap kemampuan mengelola kelas oleh guru khususnya dalam proses belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- d. Prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru (X1), pemanfaatan media pembelajaran (X2), pengelolaan kelas (X3) dan prestasi belajar (Y) siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?
2. Adakah pengaruh yang signifikan kreativitas guru (X1) terhadap prestasi belajar (Y) siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?
3. Adakah pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran (X2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?

4. Adakah pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas (X3) terhadap prestasi belajar (Y) siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?
5. Adakah pengaruh yang signifikan kreativitas guru (X1) dan pemanfaatan media pembelajaran (X2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?
6. Adakah pengaruh yang signifikan kreativitas guru (X1) dan pengelolaan kelas (X3) terhadap prestasi belajar siswa (Y) mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?
7. Adakah pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran (X2) dan pengelolaan kelas (X3) terhadap prestasi belajar (Y) siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?
8. Adakah pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru (X1), pemanfaatan media pembelajaran (X2), dan pengelolaan kelas (X3) terhadap prestasi belajar (Y) siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.
5. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kreativitas guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.
6. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kreativitas guru dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

7. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.
8. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.
2. Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.
3. Ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.
4. Ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

5. Ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.
6. Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.
7. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

F.Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan kompetensi sebagai pendidik yang profesional.

2. Secara Praktis

- a. Bagi madrasah, sebagai bahan masukan dalam mendorong guru untuk terus melakukan peningkatan kualitas pembelajaran dan kreatifitas guru dalam mengajar yang berorientasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga kualitas madrasah meningkat.
- b. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, setidaknya penelitian ini dapat dijadikan petunjuk, arahan, maupun referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

a. Kreativitas Guru

Kreativitas sebagai ungkapan keunikan kepribadian, baik keunikan dalam cara berfikir, sikap maupun perilaku, dan potensi yang pada dasarnya dimiliki setiap individu¹⁶. Kreativitas Guru adalah kemampuan menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar, melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya, dan berusaha untuk menemukan atau mengekspresikan apa yang ada dalam diri untuk memecahkan masalah¹⁷.

b. Media Pembelajaran

Media secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara, atau jembatan yaitu pemberi informasi dengan yang menerima informasi.¹⁸ Media Pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan perasaan dan

¹⁶Utami, Munandar, *Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 1.

¹⁷Hasan, Maimunah, *Membangunkreativitas Anak secara Islami*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), 200

¹⁸Yotodan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), 57.

dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya, karena dengan penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performen mereka sesuai dengan tujuan yang dicapai¹⁹.

c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.²⁰

d. Prestasi Belajar Fiqih

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.²¹ Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup sedikitnya tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian prestasi ini harus mencerminkan sekurang-kurangnya tiga aspek tersebut.²² Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan

¹⁹Asnawir, M BasyirudinUsman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: CiputatPerss, 2002), 11.

²⁰Wijaya, CecedanTabraniRusyan*KemampuanDasar Guru dalam Proses BelajarMengajar*. (Bandung: RemajaRosda Karya,1994), 113

²¹SyaifulBahriDjamaroh, *PrestasiBelajardanKompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

²²OemarHamalik,*MediaPendidikan*, (Bandung:CitraAdityaBakti, 1994), 61.

dengan pekerjaan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.²³

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini menggambarkan secara umum pengaruh antara kreativitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas IV-VI Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Kampak yang akan diukur melalui angket untuk memperoleh skor tentang prestasi belajar. Prestasi belajar siswa adalah total skor penilaian atas prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

²³T.M Hasbi Ash-Shidqy, Pengantar Hukum Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 29.